

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Dalam puisi lisan ini, terdapat struktur puisi yang terdiri atas tema, diksi, rima, dan amanat.
- 2) Dalam ritual ini terdapat tahap-tahap yang menggunakan puisi lisan tersebut, yaitu tahap *mopolihu*, *mopota'e to lulunggela*, dan tahap *mopomahulo*. Tahap *mopolihu* merupakan tahap pertama yang dilaksanakan sebelum melakukan tahap *mopota'e to lulunggela*, sedangkan tahap *mopomahulo* merupakan tahap terakhir dari seluruh rangkaian tahap yang telah dilaksanakan.
- 3) Simbol-simbol yang terdapat dalam puisi lisan ini yaitu : (1) *assalamu 'alaikum* dan *bismillah* memiliki simbol untuk menghormati Allah Swt karena dalam segala aktivitas yang akan dilaksanakan masih ada Dzat yang lebih tinggi untuk dihormati. (2) *Raja Maula, Raja Rasulullah* memiliki simbol bahwa hanya Nabi Muhammad yang bias menjadi panutan setiap umat manusia jika ia ingin baik lahir dan batinnya. (3) *bisikum nasikum* memiliki simbol bahwa hanya atas kuasa dan izin-Nya segala sesuatu dapat terlaksana karena hanya Allah Swt yang mempunyai hak dan kuasa yang paling tinggi di muka bumi yang dapat memberi izin kepada umatNya untuk melaksanakan segala kegiatan yang ada di muka

bumi ini. (4) *halakatul indani*, *halakatul immani*, kata *indani* (intan) diartikan sebagai rezeki yang telah digariskan oleh Allah Swt pada setiap umatnya, sedangkan *immani* merupakan simbol kepercayaan yang telah diberikan oleh Allah swt kepada setiap umatnya sejak ia lahir. (5) *mongoli*, kata *mongoli* memiliki makna simbol yaitu makhluk halus yang sering mengganggu setiap aktivitas umat manusia dalam mencari rezeki.

- 4) Dalam setiap tahap ritual *mopota'e to lulunggela* terdapat makna simbol nonverbalanya yaitu: 1) air, 2) bada'a, 3) dupa yang dibakar di atas bara api, 4) *alawahu tilihi* 5) bawang merah, bawang putih, cengkih, pala, dan 6) *paleyilulo*.

5.2 Saran

Pada dasarnya, *mopota'e to lulunggela* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya. Akan tetapi, *mopota'e to lulunggela* hanya merupakan salah satu tradisi yang secara turun temurun sudah diyakini dan dilaksanakan masyarakat Gorontalo saat ini. *Mopota'e to lulunggela* yang dilaksanakan pada anak perempuan maupun anak laki-laki yang masih berumur sekitar 4 minggu. Kegiatan ini selain merupakan tradisi juga salah satu alat untuk memperkuat syariat agama Islam kepada anak tersebut agar kelak hidupnya terarah kearah yang baik.

Setelah memperhatikan betapa pentingnya puisi lisan Gorontalo dalam kehidupan masyarakat, serta dalam pelestarian khazanah budaya atau sastra daerah, puisi lisan Gorontalo khususnya yang diucapkan pada ritual ini perlu

dilestarikan. Upaya pelestarian puisi lisan Gorontalo pada ritual *mopota'e to lulunggela* dapat dilakukan dengan cara agar setiap pelaksanaannya selalu menyertakan puisi lisannya, karena dengan melihat kenyataan yang ada bahwa puisi lisan Gorontalo pada ritual *mopota'e to lulunggela* sudah jarang digunakan oleh masyarakat Gorontalo khususnya yang berada di perkotaan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini kiranya dapat menumbuhkan rasa peduli serta rasa untuk tetap melestarikan puisi lisan pada ritual *mopota'e to lulunggeala* Gorontalo khususnya yang berada pada perkotaan, sehingga puisi lisannya akan tetap berkembang atau tetap hidup di tengah-tengah masyarakat dan bukan sebagai sejarah bagi generasi penerus yang akan datang khususnya pada masyarakat Gorontalo.